

Galuh Rihandita (5090095). Studi Deskriptif Laki-Laki sebagai Korban Kekerasan dalam Masa Pacaran. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Laboratorium Psikologi Sosial. (2017).

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti terkait kekerasan dalam pacaran yang dialami oleh laki-laki. Jumlah penelitian terkait kekerasan dalam pacaran dengan laki-laki sebagai korban jauh lebih sedikit dibandingkan jika korban adalah seorang perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi deskriptif terkait kekerasan yang dialami laki-laki. Lingkup penelitiannya adalah bentuk kekerasan, penyebab, resolusi konflik yang sering digunakan, pemaknaan terhadap kekerasan, rasa sakit yang ditimbulkan dan alasan laki-laki bertahan dalam relasi pacaran yang disertai dengan kekerasan.

Subjek penelitian 48 orang laki-laki yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran. pengambilan data dilakukan dengan kuesioner *online*. Penyusunan kuesioner diadaptasi dari penelitian Black, Tolman, dkk. (2008) dan CADRI sedangkan untuk menggali alasan mengapa partisipan bertahan dalam hubungan yang disertai kekerasan, peneliti mengadaptasi pada temuan WHO (2012). Metode pengambilan *sampling* menggunakan *incidental sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan yang dialami laki-laki adalah jenis kekerasan emosional verbal (37,5%), kekerasan seksual (20,8%), kekerasan terkait relasi agresi (31,3%), kekerasan jenis ancaman (12,5%) dan kekerasan fisik (8,4%). Penyebab terjadinya kekerasan yang menonjol adalah perbedaan pendapat (60,4%) dan cemburu (52,1%). Partisipan memaknai bahwa kekerasan yang mereka alami adalah ekspresi cinta dari pasangan (77,1%) sehingga mereka merasa dampak emosional berupa rasa sakit hanya sedikit. Kekerasan fisik dan kekerasan dalam bentuk ancaman memiliki asosiasi yang signifikan dengan partisipan yang tersakiti secara emosional. Kekerasan tidak seharusnya terjadi dalam suatu relasi intim karena kurangnya pengetahuan sehingga yang terjadi adalah mereka mengalami kekerasan tanpa menyadarinya. Hal ini berpotensi meningkatkan angka kekerasan dalam pacaran.

Kata kunci: kekerasan dalam pacaran, laki-laki sebagai korban.